

PT PULO AIR BIRU

LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015

DAN  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

---

Kantor Akuntan Publik

**TJAHJO, MACHDJUD MODOPURO & REKAN**

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
TJAHJO, MACHDJUD MODOPURO & REKAN**  
Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : KEP-1021/KMK.17/1998

Jl. Cempaka Putih Barat 13, No G-10, Jakarta 10520; Telp.: 42882576; Facs.: 42882577; E-mail : kaptim@rad.net.id

Nomor : 18/MLK/5/16

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Kepada  
Yth. Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi  
**PT PULO AIR BIRU**

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT Pulo Air Biru (Perusahaan) terlampir yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2015, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas yang berakhir pada tanggal tersebut, serta ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan Laporan Keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan

**Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas Laporan Keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah Laporan Keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam Laporan Keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan basis untuk opini audit wajar dengan pengecualian.

**Basis untuk opini wajar dengan pengecualian**

Dalam tahun 2015, Perusahaan belum menghitung dan mencatat kewajiban imbalan kerja sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 24 "Imbalan Kerja".

Kantor Akuntan Publik  
**TJAHJO, MACHDJUD MODOPURO & REKAN**

**Opini Wajar dengan Pengecualian**

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak yang mungkin timbul dari hal-hal yang dijelaskan dalam Paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pulo Air Biru tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas, untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**TJAHJO, MACHDJUD MODOPURO & REKAN**



Tjahjo Nurwantoro, CPA., CA.

NIAP AP. 0710

Jakarta, 10 Mei 2016

**PT PULO AIRBIRU**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA**  
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2015 dan 2014  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
<b>PENDAPATAN</b>	<b>2e, h,11</b>		
Jasa sewa kendaraan		22.870.645.099	11.095.873.150
Barang dagangan dan jasa lainnya		330.165.000	1.204.270.451
Jumlah pendapatan - bersih		23.200.810.099	12.300.143.601
<b>BEBAN POKOK JASA</b>	<b>2f,h,12</b>	<u>17.764.482.610</u>	<u>9.175.133.432</u>
<b>LABA KOTOR</b>		5.436.327.489	3.125.010.169
<b>BEBAN USAHA</b>	<b>2a,c,f,h,13</b>	<u>1.662.279.119</u>	<u>1.349.335.552</u>
<b>LABA USAHA</b>		3.774.048.370	1.775.674.617
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	<b>2a,c,f,h,14</b>	<u>(2.271.218.797)</u>	<u>(718.509.122)</u>
<b>LABA USAHA SEBELUM PAJAK</b>		1.502.829.573	1.057.165.495
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	<b>2i,j, 8</b>	<u>304.411.171</u>	<u>192.776.685</u>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<u>1.198.418.402</u>	<u>864.388.810</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir  
 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseruhan

**PT PULO AIRBIRU**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2015 dan 2014  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Modal saham</b>	<b>Saldo laba</b>	<b>Jumlah ekuitas</b>
Saldo 31 Desember 2013	1.000.000.000	10.662.047.311	11.662.047.311
Laba bersih tahun berjalan	-	864.388.810	864.388.810
Saldo 31 Desember 2014	1.000.000.000	11.526.436.121	12.526.436.121
Laba bersih tahun berjalan	-	1.198.418.402	1.198.418.402
Saldo 31 Desember 2015	<u>1.000.000.000</u>	<u>12.724.854.523</u>	<u>13.724.854.523</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir  
yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseruhan

**PT PULO AIRBIRU**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal**  
**31 Desember 2015 dan 2014**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari pelanggan	22.984.286.639	12.610.446.809
Pembayaran untuk :		
Pemasok	(8.902.854.159)	(7.615.784.309)
Gaji, upah dan tunjangan	(1.123.148.776)	(1.063.200.387)
Beban langsung dan biaya usaha lainnya	(1.248.237.901)	(1.163.627.302)
Beban usaha lainnya	(951.123.801)	(669.205.360)
Pembayaran pajak penghasilan	(269.058.868)	(187.749.600)
Penyusutan aset tetap	7.076.941.500	2.168.314.498
Beban bunga pinjaman dan lainnya	(1.670.795.349)	(645.392.841)
Pendapatan bunga jasa giro	3.498.315	30.162.267
Rupa-rupa beban	(603.921.767)	(103.278.548)
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>15.295.585.833</b>	<b>3.360.685.227</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Tambahan aset tetap	(13.769.900.000)	(47.985.090)
Penarikan aset tetap	2.368.854.700	-
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(11.401.045.300)</b>	<b>(47.985.090)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran utang angsuran	(3.752.962.261)	(3.596.588.833)
Penempatan bank garansi	(174.055.500)	-
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(3.927.017.761)</b>	<b>(3.596.588.833)</b>
<b>PENURUNAN BERSIH DALAM KAS</b>		
	(32.477.228)	(283.888.696)
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>2.034.039.798</b>	<b>2.317.928.494</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>2.001.562.570</b>	<b>2.034.039.798</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshhibit E terlampir  
yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseruhan

**PT. PULO AIRBIRU**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015**

---

**1. UMUM**

**1.1 Dasar hukum Perusahaan.**

PT Pulo Air Biru ("Perusahaan") berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta notaris No. 3 pada tanggal 17 Maret 1989, oleh notaris Haji Sentari, SH. Akta pendirian Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir adalah dengan akta notaris No. 121 tanggal 17 September 2000 oleh Notaris H. Muhammad Afdal Gazali, SH. Akta pendirian dan perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C.4947. HT.01.04.Th.2001 tanggal 15 April 2001. Akta perubahan terakhir oleh Andreas, SH, LL.M, tertanggal 16 Desember 2011 dengan akta nomor 52 tentang perubahan susunan kepemilikan saham. Akta perubahan tersebut sudah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia, melalui Surak Keputusan No. AHU-06830.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 9 Februari 2012.

Kegiatan utama Perusahaan adalah jasa persewaan kendaraan dan kontraktor umum bidang pengangkutan dan penyediaan logistik lainnya.

**1.2 Susunan Pengurus**

Susunan direksi dan komisaris Perusahaan, sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

<b>Direktur</b>	: Tonny Kurniawan
<b>Komisaris</b>	: Teddy Kurniawan

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai 19 (2014: 21) pegawai tetap.

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**a. Dasar penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost concept*). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional. Jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan catatannya telah dibulatkan menjadi Rupiah penuh.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, yang dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan pelaporan arus kas, maka kas adalah mencakup saldo kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

**b. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (**PSAK**) No. 7, (Revisi 2010), mengenai "**Pengungkapan Pihak Berelasi**". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian. Semua transaksi dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**PT. PULO AIRBIRU**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015

---

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Sebelum 1 Januari 2011, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa"

c. **Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas meliputi deposito berjangka dan investasi jangka pendek lainnya yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak sedang dijaminkan atau digunakan sebagai jaminan.

d. **Instrumen Keuangan**

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan **PSAK No. 50** (revisi 2006) "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan **PSAK No. 55** (revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran". Sebagai bagian dari penerapan PSAK tersebut, maka Perusahaan telah mengklasifikasikan instrumen keuangannya ke dalam klasifikasi berikut ini, yaitu :

**Aset Keuangan**

Aset Keuangan dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu :

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi,
2. Pinjaman yang diberikan dan piutang,
3. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, serta
4. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

**1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi,**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang,**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan; diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT. PULO AIRBIRU**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015**

---

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain pada pihak ketiga, piutang yang berelasi dan uang jaminan yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

**3. Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo,**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain :

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

**4. Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual,**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing, atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajarnya.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada laporan perubahan ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual, diakui pada laporan laba rugi Perusahaan.

**Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung. Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan tidak memiliki instrumen ekuitas.

**PT. PULO AIRBIRU**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015

---

**Kewajiban Keuangan**

Kewajiban keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (ii) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) . Kewajiban Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi,

Nilai wajar kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan, kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) . Kewajiban Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi,

Kewajiban Keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015, kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha - pihak ketiga, biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban sewa guna usaha.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Aset Keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan Laba rugi, dilakukan evaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset Keuangan diturunkan nilai-nya, bilamana terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dimana peristiwa tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Untuk investasi ekuitas yang tercatat - *Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual*, dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif atas penurunan nilai, antara lain :

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- b. pelanggaran kontrak, termasuk wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok/bunga,
- c. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit oleh kreditor atau pihak peminjam akan melakukan re-organisasi keuangan.

Untuk aset keuangan seperti piutang, maka penurunan nilai di-evaluasi secara individual. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang dimasa lalu; peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga observasi atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berhubungan dengan *default* dari piutang itu.

**Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan**

Perusahaan menghentikan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir; atau Perusahaan mentransfer aset keuangan sehingga secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset ditransfer kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan, serta masih mengendalikan aset yang ditransfer maka Perusahaan harus mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait, sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**PT. PULO AIRBIRU**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015**

---

**Metode Suku Bunga Efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa yang akan datang (*meliputi seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium, dan diskonto lainnya*); selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**Estimasi Nilai Wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal Neraca.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia, dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen lain yang tidak diperdagangkan di pasar, ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode *discounted cashflows* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal Neraca, untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

**e. Piutang**

Piutang disajikan berdasarkan nilai nominalnya. Perusahaan tidak mencadangkan penyisihan piutang tak tertagih, beban yang timbul sebagai akibat dari piutang yang tidak tertagih dibebankan pada laba (rugi) periode berjalan.

**f. Aset Tetap dan penyusutan**

Aset tetap dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau (jika ada) akumulasi rugi penurunan nilai. Manajemen menetapkan bahwa materialitas atas aset tetap, diakui sebagai aset tetap bilamana biaya perolehannya minimum atau lebih besar dari Rp 5.000.000,- atau untuk biaya perbaikan jika minimum atau lebih besar dari Rp 25.000.000,- dan dapat menambah umur ekonomis aset tetap tersebut.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Jenis aset	Tarif	masa manfaat
Bangunan	5,00%	20 tahun
Kendaraan bermotor	25,00%	1 - 4 tahun
Mesin dan peralatan	12,50%	5 - 8 tahun
Peralatan kantor	25,00%	1 - 4 tahun
	12,50%	5 - 8 tahun

**PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva"** mengharuskan Perusahaan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) atas nilai aktiva apabila terjadi situasi atau keadaan yang memberikan indikasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya. Kerugian yang terjadi karena penurunan nilai aktiva tersebut (jika ada) harus diakui dalam laporan laba rugi.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba (rugi) pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang signifikan yang dapat memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, maka biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba (rugi) tahun berjalan.

**PT. PULO AIRBIRU**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015

**g. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan rata-rata kurs beli dan kurs jual yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau (rugi) yang terjadi dibebankan pada kegiatan operasi tahun berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

<b>Mata uang</b>		<b>2015</b>	<b>2014</b>
US Dollar	1 USD	Rp 13.795,00	Rp 12.440,00
Singapura Dollar	1 SGD	Rp 9.751,19	Rp 9.422,11

**h. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan jasa dari pekerjaan atau logistik diakui sesuai dengan periode terjadinya. Sementara pendapatan lainnya diakui pada faktur diterbitkan. Beban pada umumnya diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali untuk biaya non-rutin dan tidak material dicatat dengan metode *cash basis*.

**i. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun pajak yang bersangkutan.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui, dengan menggunakan metode kewajiban (*liability method*), atas semua perbedaan temporer yang timbul dari aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan.

Aktiva pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal jika besar kemungkinan terdapat laba fiskal dimasa yang akan datang untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal tersebut. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan digunakan pada saat aktiva tersebut akan direalisasikan atau kewajiban tersebut akan dilunasi berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah diberlakukan pada tanggal neraca. Saldo aktiva kewajiban pajak tangguhan saling hapus (*set-off*) dan nilai bersih yang timbul disajikan di neraca sebagai bagian dari aktiva atau kewajiban.

**j. Penggunaan Estimasi**

Perusahaan berkewajiban untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajibannya yang dilaporkan dalam laporan keuangan selama periode pelaporan. Hasil sesungguhnya mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

**3. KAS DAN SETARA KAS**

	<b>31-Des-15</b>	<b>31-Des-14</b>
Kas Kecil	20.710.517	18.972.183
Bank	1.980.852.053	2.015.067.615
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>2.001.562.570</b>	<b>2.034.039.798</b>

Perusahaan menempatkan dana sebagai bank garansi sebesar Rp 649.267.800,- dengan nomor : 2642PL100BK10, pada tanggal 8 Nopember 2010 yang jatuh tempo tanggal 8 Desember 2015 dan sebesar Rp 258.000.000,- dengan No. 0041PL100BK10, yang jatuh tempo pada 21 Februari 2015; Selanjutnya Bank Garansi dengan nomor PL0010108313, dengan jumlah sebesar Rp 121.677.200,- untuk periode 31 Juli 2013 s/d 30 September 2016 pada PT Bank Jabar.

**PT. PULO AIRBIRU**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015**

**4. PIUTANG USAHA**

**Pihak ketiga**

	<b>31-Des-15</b>	<b>31-Des-14</b>
PT Jasa Marga Cab. Bali	450.932.504	413.018.738
PT Trans Lingkar Kita Jaya	341.261.402	290.898.512
PT Jasa Marga - Cab. Cirebon	290.825.881	273.669.054
PT Jasa Marga	184.201.217	172.151.564
PT Marga Sarana Jabar	180.218.076	170.254.082
PT Trans Lingkar Jakarta	172.691.649	156.726.317
PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	165.309.145	151.691.537
PT Mitra Kerta Rahardja	125.812.704	54.035.701
Lainnya ( saldo dibawah Rp 15.000.000,-)	44.396.673	59.291.901
	1.955.649.251	1.741.737.406

**Piutang tak tertagih**

**Jumlah piutang usaha - bersih**

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat tertagih, sehingga penyisihan piutang tak tertagih ditetapkan nihil

**5. PERSEDIAAN**

	<b>31-Des-15</b>	<b>31-Des-14</b>
Suku cadang	900.847.162	613.057.341
Oli dan pelumas	963.705.140	448.384.375
Ban dan perlengkapan	987.219.518	567.018.209
<b>Jumlah persediaan</b>	<b>2.851.771.820</b>	<b>1.628.459.925</b>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun persediaan diatas, manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan tersebut tidak terdapat barang usang, sehingga penyisihan keusangan persediaan ditetapkan nihil.

**6. ASET TETAP**

	<b>Saldo awal</b>	<b>Mutasi</b>		<b>Saldo akhir</b>
		penambahan	penarikan	
<b>Tahun 2015 :</b>				
<b>BIAYA PEROLEHAN</b>				
Gedung	1.779.000.000	-	-	1.779.000.000
Mesin dan peralatan	2.646.189.175	-	-	2.646.189.175
Kendaraan bermotor	36.877.800.000	13.769.900.000	13.444.885.090	37.202.814.910
Peralatan kantor	242.595.915	-	-	242.595.915
<b>Jumlah biaya perolehan</b>	<b>41.545.585.090</b>	<b>13.769.900.000</b>	<b>13.444.885.090</b>	<b>41.870.600.000</b>
<b>AKUMULASI PENYUSUTAN</b>				
Gedung	578.175.000	88.950.000	-	667.125.000
Mesin dan peralatan	2.671.567.371	-	25.378.196	2.646.189.175
Kendaraan bermotor	23.768.376.632	6.972.191.192	10.306.450.012	20.434.117.812
Peralatan kantor	226.795.607	15.800.308	-	242.595.915
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>27.244.914.610</b>	<b>7.076.941.500</b>	<b>10.331.828.208</b>	<b>23.990.027.902</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>14.300.670.480</b>			<b>17.880.572.098</b>

**PT. PULO AIRBIRU**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015**

Tahun 2014 :

<b>BIAYA PEROLEHAN</b>			
Gedung	1.779.000.000	-	1.779.000.000
Mesin dan peralatan	2.646.189.175	-	2.646.189.175
Kendaraan bermotor	36.877.800.000	-	36.877.800.000
Peralatan kantor	194.610.825	47.985.090	242.595.915
<b>Jumlah biaya perolehan</b>	<b>41.497.600.000</b>	<b>47.985.090</b>	<b>41.545.585.090</b>

<b>AKUMULASI PENYUSUTAN</b>			
Gedung	489.225.000	88.950.000	578.175.000
Mesin dan peralatan	2.423.487.136	248.080.235	2.671.567.371
Kendaraan bermotor	21.955.086.778	1.813.289.854	23.768.376.632
Peralatan kantor	208.801.198	17.994.409	226.795.607
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>25.076.600.112</b>	<b>2.168.314.498</b>	<b>27.244.914.610</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>16.420.999.888</b>		<b>14.300.670.480</b>

Beban penyusutan aset tetap, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang dibebankan pada laporan laba rugi, pada :

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Beban pokok usaha	6.867.608.324	1.970.705.596
Beban usaha	209.333.176	197.608.902
<b>Jumlah beban penyusutan</b>	<b>7.076.941.500</b>	<b>2.168.314.498</b>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aktiva tetap Perusahaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terjadi penurunan nilai asset tetap Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

	<b>31-Des-15</b>	<b>31-Des-14</b>
<b>Pihak ketiga</b>		
PT Astra Otopart	396.426.749	370.492.289
PT Unichem	198.037.065	185.081.370
PT Halim Sakti	112.166.710	104.828.701
PT Jasa Lestari	101.054.453	97.801.907
United Oil	90.468.201	84.549.721
PT Batanghari	71.720.014	67.028.047
PT Tanesha	7.931.657	9.637.952
PT Hade Mustika Hadi	7.347.431	4.641.571
	985.152.280	924.061.558
<b>Pihak yang berelasi</b>	<b>44.827.720</b>	<b>21.041.949</b>
<b>Jumlah utang usaha</b>	<b>1.029.980.000</b>	<b>945.103.507</b>

	<b>31-Des-15</b>	<b>31-Des-14</b>
Terdiri dari :		
PPh pasal 21	7.561.042	7.348.124
PPh pasal 23	5.062.027	4.676.947
PPh pasal 25	981.074	953.075
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	9.562.142	9.115.521
Taksiran utang pajak penghasilan	19.653.385	5.027.085
<b>Jumlah utang pajak</b>	<b>42.819.670</b>	<b>27.120.752</b>

**PT. PULO AIRBIRU****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut :

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Laba / (rugi) komersil, sebelum Pajak Penghasilan	1.502.829.573	1.057.165.495
Beban perijinan dan lainnya	18.073.287	11.987.372
Beban telekomunikasi	8.415.046	6.849.672
Beban umum kantor	6.656.206	3.124.020
Beban gaji dan tunjangan	3.106.240	2.975.417
Selisih penyusutan komersial terhadap fiskal	(158.367.406)	(93.899.846)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(3.498.315)	(30.162.267)
Penghasilan kena pajak	1.377.214.631	958.039.863
<b>Taksiran pajak penghasilan</b>	<b>304.411.171</b>	<b>192.776.685</b>
Kredit pajak :		
PPh pasal 23	282.212.382	185.458.737
PPh pasal 25	2.545.404	2.290.863
<b>Taksiran utang pajak penghasilan - PPh Pasal 29</b>	<b>19.653.385</b>	<b>5.027.085</b>

Menurut ketentuan perpajakan yang berlaku, rugi fiskal dari tahun-tahun sebelumnya dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak di masa mendatang sampai dengan masa waktu lima tahun sejak timbulnya rugi fiskal tersebut. Perusahaan melaporkan surat pemberitahuan tahunan dengan metode *self-assessment*. Sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya pajak terutang sejak 5 (lima) tahun dari tahun pajak terutang. Kewajiban pajak Perusahaan akan diakui sesuai dengan Ketetapan dimaksud.

9. UTANG ANGSURAN	31-Des-15	31-Des-14
PT Astra Sedaya Finance	9.480.680.396	3.983.131.222
PT Mandiri Tunas Finance	1.267.030.908	2.649.246.445
PT Mitsui Indonesia	268.208.696	560.800.000
<b>Jumlah utang angsuran</b>	<b>11.015.920.000</b>	<b>7.193.177.667</b>

Dalam operasional-nya, Perusahaan menerima pinjaman dan dukungan dari perusahaan pembiayaan untuk mendukung operasional Perusahaan. Angsuran pembiayaan aktiva tersebut akan dilakukan sesuai dengan kontraknya, dimana jumlah pembayaran angsuran perbulan adalah Rp 410.443.819,- (2014 : Rp 181.412.946,-).

10. MODAL SAHAM	persentase kepemilikan (%)	31-Des-15	31-Des-14
Komposisi pemegang saham adalah sebagai berikut :			
Teddy Kurniawan	40%	400.000.000	400.000.000
Tonny Kurniawan	30%	300.000.000	300.000.000
Ny. Rosita Indrayani	30%	300.000.000	300.000.000
<b>Jumlah modal saham</b>	<b>100%</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>1.000.000.000</b>

**PT. PULO AIRBIRU**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015**

<b>11. PENDAPATAN</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Terdiri dari :		
Jasa transportasi dan handling	22.870.645.099	11.095.873.150
Suku cadang, perbaikan dan lainnya	330.165.000	1.204.270.451
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>23.200.810.099</b>	<b>12.300.143.601</b>
<b>12. BEBAN POKOK USAHA</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Terdiri dari :		
Penyediaan logistik	9.027.309.751	5.726.108.431
Penyusutan aktiva tetap	6.867.608.324	1.870.705.596
Reparasi dan pemeliharaan	735.620.959	625.462.743
Beban gaji dan tunjangan	621.326.634	580.679.097
Pengurusan dan perijinan	208.308.108	194.680.475
Beban asuransi	179.290.385	87.189.145
Legalisasi dan surat-surat kendaraan	94.354.125	75.097.310
Perlengkapan dan dokumen lainnya	30.664.324	15.210.635
<b>Jumlah beban pokok usaha</b>	<b>17.764.482.610</b>	<b>9.175.133.432</b>
<b>13. BEBAN USAHA</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Terdiri dari :		
Biaya gaji dan tunjangan-tunjangan	501.822.142	482.521.290
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	207.189.200	126.570.218
Biaya surat - surat kendaraan	135.570.594	101.205.054
Biaya asuransi	126.349.582	63.081.619
Biaya retribusi & perijinan	87.075.750	50.105.267
Biaya representasi	71.900.500	56.057.649
Biaya meterai	25.874.500	20.706.800
Biaya keamanan & kebersihan	15.467.952	11.030.151
Biaya utilities	98.794.350	98.097.109
Biaya rumah tangga kantor	42.979.600	41.801.242
Biaya perlengkapan kantor	35.099.700	33.290.934
Biaya bahan bakar, tol dan parkir	72.645.200	37.097.302
Biaya cetakan dan alat tulis kantor	32.176.873	30.162.015
Biaya penyusutan Gedung	88.950.000	88.950.000
Biaya penyusutan kendaraan	104.582.868	90.664.493
Biaya penyusutan inventaris kantor	15.800.308	17.994.409
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>1.662.279.119</b>	<b>1.349.335.552</b>
<b>14. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Terdiri dari :		
Beban bunga angsuran	(1.670.795.349)	(645.392.841)
Beban administrasi bank	(606.670.786)	(107.189.271)
Pendapatan bunga jasa giro	3.498.315	30.162.267
Rupa-rupa pendapatan	2.749.023	3.910.723
<b>Jumlah pendapatan (beban) lain-lain</b>	<b>(2.271.218.797)</b>	<b>(718.509.122)</b>

DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : KEP- 1021 /KM.17/1998

TENTANG

PEMBERIAN IZIN USAHA KEPADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK TJAHO, MACHDJUD MODOPURO & REKAN

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

**Memperhatikan** : Surat permohonan izin usaha kantor akuntan publik Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan nomor : A-94/SI/VIII/98 tanggal 3 Agustus 1998 dari Saudara Drs. Tjahjo Nurwanto;

**Menimbang** : bahwa untuk memperoleh izin usaha sebagai kantor akuntan publik diperlukan izin usaha dari Menteri Keuangan;

**Mengingat** : 1. Keputusan Presiden Nomor : 122/M Tahun 1998;  
2. Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 43/KMK.017/1997;  
3. Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 275/KMK.017/1998.

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan** : 1. Memberikan izin usaha kepada  
kantor akuntan publik : Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan  
Nomor Izin Usaha : 98.2.0225  
Alamat : Jl. Pemuda Kaw. 713, Rawamangun,  
Jakarta Timur 13220  
Telepon : (021) 4898044  
Faksimile : (021) 4898121  
NPWP : 6.471.748.1-027  
Nama Rekan Pimpinan : Drs. Tjahjo Nurwanto

2. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tentibusan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Menteri Keuangan;
2. Ikatan Akuntan Indonesia - Pusat;
3. IAI - Kompartemen Akuntan Publik.

Ditetapkan di : Jakarta  
pada tanggal : 29 Oktober 1998

a.n. Menteri Keuangan,  
Direktur Jenderal Lembaga Keuangan,  
u.b.

Direktur Pembinaan Akuntan

Jasa Penilai,



Sophia L. Toruan  
NIP 060035082



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA  
SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN  
NOMOR 295/KM.1/2012

TENTANG

IZIN AKUNTAN PUBLIK  
Drs. TJAHO NURWANTORO, CPA

MENTERI KEUANGAN,

- Menimbang** : a. bahwa untuk memperbarui izin Akuntan Publik, Akuntan Publik Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA telah mengajukan permohonan registrasi ulang izin Akuntan Publik;  
b. bahwa permohonan sebagaimana dimaksud dalam huruf a telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 59 huruf b Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Keuangan tentang Izin Akuntan Publik Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5215);  
2. Keputusan Presiden Nomor 56/P Tahun 2010;  
3. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 184/PMK.01/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan;

**Memperhatikan** : Surat permohonan registrasi ulang izin Akuntan Publik Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN TENTANG IZIN AKUNTAN PUBLIK Drs. TJAHO NURWANTORO, CPA.
- PERTAMA** : Memberikan pembaruan izin Akuntan Publik kepada Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA dengan Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 0710.
- KEDUA** : Dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan ini, maka Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : KEP-414/KM.17/1 tanggal 29 Juli 1998 tentang Pemberian Izin Akuntan Publik kepada Drs. Tjahjo Nurwantoro dinyatakan tidak berlaku lagi.



-2-

KETIGA : Keputusan Menteri Keuangan ini berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Salinan Keputusan Menteri Keuangan ini disampaikan kepada:

1. Menteri Keuangan;
2. Kepala Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai;
3. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI); dan
4. Akuntan Publik Drs. Tjahjo Nurwantoro, CPA.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 7 Maret 2012

a.n. MENTERI KEUANGAN  
SEKRETARIS JENDERAL,

ttd

KIAGUS AHMAD BADARUDDIN  
NIP 195703291978031001

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BIRO UMUM

KEPALA BAGIAN TUJUH KEMENTERIAN

